

Sikap Perempuan Madura Dalam Mengonsumsi Jamu Pasca Melahirkan (Studi Kasus pada Perempuan di Kabupaten Bangkalan)

The Attitude Of Madurese Women In Consuming Herbal Medicine After Giving Birth (Case Study On Women In Bangkalan Regency)

Rosita Indah Sari¹, Taufik R D A Nugroho^{2*}, Mardiyah Hayati³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

Email korespondensi: taufikrizal@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Jamu is a traditional drink that has been widely recognized and used for treatment and health maintenance. The utilization of herbal medicine by women in Bangkalan City is often found during postpartum. This study aims to analyze the attitudes of women in Bangkalan City towards postpartum herbal medicine. Field data collection was carried in Bangkalan City with a sample size of 31 respondents. The analysis method was carried out with a descriptive approach and Fishbein's multiattributes, which were assisted by Microsoft Excel software. From the results of the analysis, it is known that the attitude (Ao) towards all attributes of postpartum herbal medicine, which include hygiene and cleanliness of the production process, natural ingredients that are safe for consumption, benefits, the price of raw materials, and easy access to raw materials, is positive, with a total attitude value of 117.96 in the scale range $92.4 \leq Ao \leq 121.2$. This shows that women in Bangkalan City rate postpartum herbal medicine as good. The attribute that has the highest value at the level of trust (bi) and importance (ei) is the benefit, with a value of 4.80 and 4.83, respectively.

Keywords: Consumer Behavior, Jamu, Multiattribute Fishbein, Madurese Women

ABSTRAK

Jamu adalah minuman tradisional yang telah dikenal luas dan digunakan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Pemanfaatan jamu pada perempuan di Kota Bangkalan banyak ditemui saat pasca melahirkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis sikap perempuan di Kota Bangkalan terhadap jamu pasca melahirkan. Pengambilan data dilaksanakan di Kota Bangkalan dengan jumlah sampel yaitu 31 responden. Metode analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan multiatribut Fishbein, yang dibantu software Microsoft Excell. Dari hasil analisis diketahui bahwa sikap (Ao) terhadap seluruh atribut jamu pasca melahirkan yang meliputi higienitas/kebersihan proses produksi, kandungan alami, aman dikonsumsi, manfaat, harga bahan baku, dan kemudahan akses bahan baku adalah positif dengan total nilai sikap sebesar 117,96 pada rentang skala $92,4 \leq Ao \leq 121,2$. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan di Kota Bangkalan menilai jamu pasca melahirkan itu baik. Atribut yang mempunyai nilai tertinggi pada tingkat kepercayaan (bi) dan tingkat kepentingan (ei) yaitu manfaat dengan nilai 4,80 dan 4,83

Kata Kunci: Jamu, Multiatribut Fishbein, Perilaku Konsumen, Perempuan Madura

PENDAHULUAN

Jamu menjadi salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun hingga sekarang. Jamu terbuat dari bahan dasar alami yaitu tanaman yang memiliki khasiat dan telah digunakan sejak dulu (Retnowati & Kurniawati, 2016; Adeleke, 2015). Sejak berabad-abad lalu jamu telah dikenal di Indonesia sebagai salah satu golongan obat tradisional untuk membantu memelihara kesehatan dan pengobati penyakit (Mahawikan et al., 2022). Menurut Lindawati et al., (2021), mayoritas penduduk Indonesia pernah mengonsumsi jamu yaitu sebanyak 59,12%.

Kebiasaan minum jamu telah sejak lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia utamanya di Madura. Dalam penelitiannya, Satriyati (2016) menyatakan bahwa mengonsumsi jamu adalah kebiasaan minum jamu menjadi satu tradisi yang dilakukan hingga kini oleh masyarakat Madura. Menurut Satriyati et al., (2019) penggunaan jamu di Madura lebih banyak dilakukan oleh perempuan karena selain menjadi tradisi turun temurun, minum jamu juga menjadi salah satu kebutuhan untuk tujuan pengobatan atau kesehatan. Hal tersebut juga karena budaya Madura yang patriarki dimana kedudukan perempuan Madura di bawah kekuasaan laki-laki (I. F. Putri et al., 2020). Salah satu pemanfaatan jamu pada perempuan Madura banyak ditemui saat dalam masa nifas atau pasca melahirkan. Hal ini terjadi karena masih berpegang teguhnya mereka akan nilai budaya dan tradisi meminum jamu pasca melahirkan yang diwariskan oleh para leluhur.

Kota Bangkalan merupakan wilayah di Pulau Madura yang masyarakatnya memiliki kebiasaan mengonsumsi jamu tradisional (Satriyati & Biroli, 2021). Perempuan disana percaya bahwa dengan mengonsumsi jamu pasca melahirkan dapat membantu untuk menjaga kesehatan dan mengembalikan bentuk tubuh seperti sebelumnya. Selain itu, mereka juga percaya hal tersebut dapat membantu melancarkan dan meningkatkan produksi air susu ibu (ASI). Seiring berkembangnya zaman, kebiasaan dan kepercayaan masyarakat akan jamu mulai terkikis karena berkembangnya pola pikir dan akses yang semakin mudah akan informasi dalam segala hal termasuk tentang obat. Hal ini memicu munculnya pemikiran yang menganggap jamu bukan lagi satu-satunya bahan yang bisa digunakan sebagai obat utamanya untuk perempuan pasca melahirkan dan tergeser oleh kebiasaan-kebiasaan yang lebih modern. Berdasarkan fakta dilapang, terdapat beberapa perempuan di Kota Bangkalan yang memiliki pandangan kurang baik tentang jamu seperti percaya akan isu mengenai efek negatif penggunaan jamu pada organ tubuh dan adanya campuran bahan kimia obat. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan persepsi pada perempuan di Kota Bangkalan terhadap jamu pasca melahirkan. Persepsi terjadi karena adanya perubahan perilaku konsumen dalam mengonsumsi jamu, yang dimana membuat konsumen sadar akan suatu produk. Menurut Angriva & Sunyigono (2020), sikap konsumen dalam memilih suatu produk terbentuk dari kesadaran dan persepsi. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap perempuan di Kota Bangkalan dalam mengonsumsi jamu pasca melahirkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan dengan spesifikasi kota Bangkalan. Lokasi penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kota Bangkalan merupakan sentra bahan herbal untuk pembuatan jamu yang dapat dibeli secara mudah di wilayah penelitian (Satriyati, 2016).

Populasinya adalah seluruh perempuan yang pernah melahirkan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja), dengan kriteria yaitu perempuan Bangkalan asli dari suku Madura yang pernah mengonsumsi jamu pasca melahirkan yang di racik sendiri bukan pabrikan atau dalam kemasan sachet. Karena jumlah populasi tidak diketahui, sehingga untuk memperoleh jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow* (Riyanto & Hatmawan, 2020).

$$n = \frac{Z^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

Z^2 = Derajat kepercayaan (90%, $Z = 1,645$)

P = maksimal estimasi (50% = 0,5)

Q = $1 - P$

d = alpha/besar toleransi kesalahan (15%)

$$n = \frac{1,645^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,15^2}$$

$$n = \frac{2,706025 \times 0,25}{0,15}$$

$n = 30,066944444$, dibulatkan menjadi 31 sampel.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden dengan kuesioner yang telah disusun. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak, minum jamu setiap melahirkan, dan dorongan kelompok referensi. Sikap perempuan di Kota Bangkalan terhadap jamu pasca melahirkan dianalisis menggunakan analisis multiatribut *Fishbein* dengan aplikasi *Microsoft Excel*. Atribut yang digunakan antara lain higienitas/kebersihan proses produksi, kandungan alami, aman dikonsumsi, manfaat, harga bahan baku, dan kemudahan akses bahan baku. Adapun rumus analisis multiatribut *Fishbein* yaitu:

$$Ao = \sum_{i=1}^n bi . ei$$

Keterangan:

Ao = Sikap perempuan terhadap jamu pasca melahirkan

bi = Tingkat kepercayaan perempuan bahwa jamu pasca melahirkan memiliki atribut *i*.

ei = Evaluasi kepentingan perempuan terhadap atribut *i*

n = Jumlah atribut

Komponen *bi* menunjukkan kekuatan kepercayaan perempuan terhadap atribut yang ada pada jamu pasca melahirkan. Komponen *ei* menggambarkan evaluasi kepentingan terhadap atribut yang terdapat pada jamu pasca melahirkan. Selanjutnya yaitu menghitung Komponen Ao menunjukkan penilaian sikap perempuan terhadap atribut jamu pasca melahirkan yang merupakan hasil perkalian setiap skor *ei* dan *bi*.

Penilaian kepercayaan perempuan (*bi*) dan evaluasi kepentingan perempuan (*ei*) dapat dilihat dengan melihat nilai *bi* dan *ei* pada skala interval. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan dan kepentingan harus dinyatakan pada skala interval menggunakan rumus berikut:

$$Skala Interval = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

m = Nilai maksimal

n = Nilai minimal

b = Total skala yang terbentuk

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya nilai kepercayaan dan kepentingan perempuan, sebagai berikut:

$$Skala Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan besarnya range yang menjadi interval tingkatan kepercayaan (*bi*) dan kepentingan (*ei*) adalah 0,8. :

Tabel 1 Skala interval tingkat kepercayaan (*bi*) dan tingkat kepentingan (*ei*) pada jamu pasca melahirkan

Skala Interval	Tingkat Kepercayaan (<i>bi</i>)	Tingkat Kepentingan (<i>ei</i>)
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Penting
1,81 – 2,60	Tidak Setuju	Tidak Penting
2,61 – 3,40	Netral	Netral
3,41 – 4,20	Setuju	Penting
4,21 – 5,00	Sangat Setuju	Sangat Penting

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Setelah diketahui nilai skala interval tingkat kepercayaan (*bi*) dan kepentingan (*ei*), maka dapat diketahui range skala interval sikap perempuan terhadap jamu pasca melahirkan sebagai berikut:

$$Skala Interval = \frac{25 - 1}{5} = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan besarnya range yang menjadi interval sikap (*Ao*) adalah 4,8.

Tabel 2 Kategori Sikap Perempuan (*Ao*)

Skala Interval	Keterangan
$1,00 \leq Ao \leq 5,80$	Sangat Negatif
$5,81 \leq Ao \leq 10,60$	Negatif
$10,61 \leq Ao \leq 15,40$	Netral
$15,41 \leq Ao \leq 20,20$	Positif
$20,21 \leq Ao \leq 25,00$	Sangat Positif

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Selanjutnya penentuan kategori sikap perempuan (*Ao*) secara keseluruhan menggunakan skala interval dengan menghitung skor maksimum dan skor minimum dari sikap. Skor maksimum diperoleh dari hasil perkalian antara skor kepentingan, skor kepercayaan, dan jumlah atribut. Skor minimum merupakan banyaknya atribut yang digunakan. Penetapan skala interval ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Skala Interval = \frac{m - n}{b} = \frac{150 - 6}{5} = 28,8$$

Sehingga, terbentuk kategori sikap total perempuan (Ao) secara keseluruhan dengan skala interval sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Sikap Total Perempuan (Ao)

Skala Interval	Keterangan
$6 \leq Ao \leq 34,8$	Sangat Negatif
$34,8 \leq Ao \leq 63,6$	Negatif
$63,6 \leq Ao \leq 92,4$	Netral
$92,4 \leq Ao \leq 121,2$	Positif
$121,2 \leq Ao \leq 150$	Sangat Positif

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4 Karakteristik Perempuan dalam Mengonsumsi Jamu Pasca Melahirkan

No	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia		
	21-30	17	55%
	31-40	10	32%
	>41	4	13%
2	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	8	26%
	SD	6	19%
	SMP	10	32%
	SMA	3	10%
	Perguruan Tinggi	4	13%
3	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	24	77%
	Bekerja	7	23%
4	Jumlah Anak		
	1	9	29%
	2-4	22	71%
	> 4	0	0%
5	Minum Jamu Setiap Melahirkan		
	Iya	29	94%
	Tidak	2	6%
6	Dorongan Kelompok Referensi		
	Keluarga	28	90%
	Teman	3	10%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Responden dalam penelitian ini merupakan perempuan yang pernah mengonsumsi jamu racikan sendiri pasca melahirkan. Karakteristik responden pada penelitian ini dikaji berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak, minum jamu setiap melahirkan, dan dorongan kelompok referensi. Berikut tabel karakteristik perempuan di Kota Bangkalan:

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa responden yang mengonsumsi jamu pasca melahirkan didominasi oleh usia sekitar 21 tahun hingga 30 tahun (55%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMP (32%), dengan mayoritas sebagai ibu rumah tangga (77%). Mayoritas responden memiliki jumlah anak 2 – 4 orang anak (71%), dimana setiap pasca melahirkan mereka mengonsumsi jamu (94%). Kemudian mereka mengonsumsi jamu pasca melahirkan atas dorongan keluarga (90%), karena mereka percaya bahwa keluarga mengetahui manfaat, kelebihan, maupun kekurangan dari produk jamu yang diinginkan. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Setiadi et al., (2017) dan Maharianingsih (2023), yang menyatakan bahwa keluarga menjadi pengaruh terbesar perempuan dalam mengonsumsi jamu pasca melahirkan, hal ini dikarenakan adanya pengalaman dan dorongan dari keluarga.

Analisis Sikap Perempuan di Kota Bangkalan terhadap Jamu Pasca Melahirkan Tingkat Kepercayaan (bi) Atribut Jamu Pasca Melahirkan

Pengukuran kepercayaan perempuan di Kota Bangkalan terhadap kinerja atribut (*bi*) yang melekat pada jamu pasca melahirkan, dihitung berdasarkan penilaian perempuan tentang baik atau tidaknya keenam atribut tersebut. Berikut hasil penilaian terhadap tingkat kepercayaan atribut yang ada:

Tabel 5 Tingkat Kepercayaan (bi) Perempuan di Kota Bangkalan terhadap Jamu Pasca Melahirkan

Atribut	<i>Belief (bi)</i>	Kategori	Peringkat
Higienitas/Kebersihan proses produksi	4,41	Sangat Setuju	4
Kandungan alami	4,54	Sangat Setuju	3
Aman dikonsumsi	4,64	Sangat Setuju	2
Manfaat	4,80	Sangat Setuju	1
Harga bahan baku	4,12	Setuju	5
Kemudahan akses bahan baku	3,93	Setuju	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, atribut manfaat memiliki nilai kepercayaan tertinggi yaitu 4,80 dengan kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa atribut manfaat merupakan atribut yang paling dipercaya oleh responden dalam membentuk sikap terhadap jamu pasca melahirkan. Menurut S. E. Putri (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seorang responden yang mempunyai nilai kepercayaan positif terhadap suatu atribut, maka sikap responden terhadap atribut tersebut juga akan berpengaruh positif. Selanjutnya, atribut yang dipercaya oleh responden secara berturut-turut yaitu atribut aman dikonsumsi, kandungan alami, higienitas/kebersihan proses produksi, harga bahan baku, dan kemudahan akses bahan baku dengan masing-masing skor sebesar 4,64, 4,54, 4,41, 4,12, dan 3,93. Sejalan dengan penelitian Maryani et al. (2017), dimana atribut

manfaat, aman dikonsumsi, dan kandungan alami termasuk tiga atribut yang paling dipercaya oleh responden secara berurutan.

Tingkat Kepentingan (ei) Atribut Jamu Pasca Melahirkan

Evaluasi mengenai atribut (*ei*) digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan atribut pada jamu pasca melahirkan. Semakin tinggi nilai kepentingan suatu atribut maka menunjukkan bahwa semakin penting suatu atribut. Berikut hasil penilaian tingkat kepentingan atribut jamu yang ada:

Tabel 6 Tingkat Kepentingan (ei) Perempuan di Kota Bangkalan terhadap Jamu Pasca Melahirkan

Atribut	Evaluasi (<i>ei</i>)	Kategori	Peringkat
Higienitas/Kebersihan proses produksi	4,45	Sangat penting	4
Kandungan alami	4,67	Sangat penting	2
Aman dikonsumsi	4,58	Sangat penting	3
Manfaat	4,83	Sangat Penting	1
Harga bahan baku	4,16	Penting	5
Kemudahan akses bahan baku	3,96	Penting	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, atribut manfaat memiliki nilai kepentingan tertinggi yaitu sebesar 4,83 dengan kategori sangat penting. Dapat disimpulkan bahwa manfaat merupakan atribut yang paling dipentingkan oleh responden dalam membentuk sikap terhadap jamu pasca melahirkan. Perempuan di Kota Bangkalan menganggap atribut manfaat itu penting karena tujuan agar jamu yang dikonsumsi dapat bermanfaat untuk kesehatannya. Atribut lain yang dinilai penting adalah kandungan alami (4,67), aman dikonsumsi (4,58), higienitas/kebersihan proses produksi (4,45), harga bahan baku (4,16), dan kemudahan akses bahan baku (3,96). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maryani et al., (2017), dimana atribut kandungan alami dan aman dikonsumsi termasuk dua atribut yang paling penting dan diinginkan oleh responden.

Sikap Perempuan di Kota Bangkalan terhadap Jamu Pasca Melahirkan

Untuk mengetahui sikap (*Ao*) perempuan di Kota Bangkalan terhadap atribut jamu pasca melahirkan diperoleh dari hasil perkalian skor pada tingkat kepercayaan (*bi*) dengan skor pada tingkat kepentingan (*ei*).

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa sikap perempuan di Bangkalan terhadap jamu pasca melahirkan termasuk dalam kategori positif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan menggunakan model multiatribut *Fishbein* yang menghasilkan total nilai sebesar 117,96. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan di Kota Bangkalan menilai jamu pasca melahirkan itu baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Maryani et al., (2017) dan Ali & Yadav (2015), total sikap konsumen terhadap atribut produk jamu bernilai positif. Berdasarkan jumlah atribut yang digunakan, atribut yang menjadi pertimbangan perempuan di Kota Bangkalan dalam mengonsumsi jamu pasca melahirkan secara berurutan yaitu manfaat (23,18), aman dikonsumsi (21,25), kandungan alami

(21,20), higienitas/kebersihan proses produksi (19,62), harga bahan baku (17,14), dan kemudahan akses bahan baku (15,56). Menurut Hendrarini et al., (2020) dan Widiyanti (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin positif dan baik penilaian konsumen terhadap suatu produk, semakin besar pula kemungkinan konsumen tersebut akan mengonsumsinya di kemudian hari.

Tabel 7 Hasil Analisis Sikap Perempuan di Kota Bangkalan terhadap Jamu Pasca Melahirkan

Atribut	ei	bi	Ao (ei*bi)	Kategori Sikap
Higienitas/Kebersihan proses produksi	4,41	4,45	19,62	Positif
Kandungan Alami	4,54	4,67	21,20	Sangat Positif
Aman dikonsumsi	4,64	4,58	21,25	Sangat Positif
Manfaat	4,80	4,83	23,18	Sangat Positif
Harga bahan baku	4,12	4,16	17,14	Positif
Kemudahan akses bahan baku	3,93	3,96	15,56	Positif
Total			117,96	Positif

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Atribut manfaat menjadi pertimbangan utama perempuan di Kota Bangkalan dalam mengonsumsi jamu pasca melahirkan, hal ini dikarenakan tujuan agar jamu yang dikonsumsi dapat bermanfaat untuk kesehatannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumarlin & Arifa (2023), dimana atribut khasiat menjadi pertimbangan utama dalam pembelian jamu gendong karena konsumen di desa Kiringan sebelum mengonsumsi jamu memperhatikan manfaat yang ada pada produk. Mayoritas perempuan di Kota Bangkalan mengonsumsi jamu pasca melahirkan dengan tujuan untuk membantu proses pemulihan selama masa nifas khususnya pada organ reproduksi, melancarkan dan meningkatkan produksi air susu ibu (ASI). Manfaat jamu yang terbukti ampuh dan tidak menimbulkan efek samping menarik mereka untuk mengonsumsinya kembali saat pasca melahirkan. Hal ini dapat dibuktikan pada karakteristik responden dimana sebagian besar perempuan di Kota Bangkalan memiliki jumlah anak 2 – 4 orang anak dan setiap pasca melahirkan mereka mengonsumsi jamu. Selain karena tradisi turun temurun, faktor kepercayaan akan manfaat jamu menjadi alasan mereka dalam mengonsumsi jamu pasca melahirkan.

Atribut yang dipertimbangkan perempuan di Kota Bangkalan yang kedua adalah aman dikonsumsi. Selanjutnya ada atribut ketiga dan keempat yang menjadi pertimbangan yaitu kandungan alami dan higienitas/kebersihan proses produksi. Ketiga atribut tersebut saling berkaitan erat karena perempuan di Kota Bangkalan lebih sering minum jamu racikan sendiri seperti ajaran leluhur. Resep turun temurun ini dipercaya dan telah terbukti aman serta mempunyai manfaat karena mereka mengetahui bahwa racikan yang digunakan berbahan alami yang berasal dari berbagai tumbuhan berkhasiat dan bebas dari bahan-bahan kimia. Selain itu kebersihan dalam proses peracikan juga terjamin, walaupun peracikan jamu yang dilakukan masih secara tradisional dan peralatan yang sederhana. Menurut Rakhmawati & Hadi (2015), menyatakan bahwa sanitasi dan

higieni berperan penting dalam menjamin kesehatan dan keamanan makanan atau minuman, meningkatkan kualitas kebersihan, dan meningkatkan kepuasan konsumen. Perempuan di Kota Bangkalan selalu mengonsumsi jamu pasca melahirkan dengan racikan sendiri yang diperoleh dari orang tua atau mertuanya. Sehingga, mereka mengonsumsi jamu dengan resep ramuan jamu dan pengolahan yang sangat bervariasi.

Harga bahan baku adalah atribut urutan kelima yang dipertimbangkan oleh perempuan di Kota Bangkalan dalam mengonsumsi jamu pasca melahirkan. Harga bahan baku yang murah dan terjangkau menjadi alasan mereka dalam mengonsumsi jamu pasca melahirkan. Atribut yang terakhir yaitu kemudahan akses bahan baku, ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh menjadi pertimbangan perempuan di Kota Bangkalan dalam mengonsumsi jamu pasca melahirkan. Dalam hal ini bahan baku mudah diperoleh di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, karena rata-rata dari mereka membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan rumah. Selain itu, mudah ditemukan di toko jamu yang ada di Kota Bangkalan. Sejalan dengan penelitian Wardhina et al., (2019), dimana masyarakat Desa Sungai Kitano sendiri menggunakan bahan baku jamu dari tanaman yang ada di lingkungan sekitar mereka ataupun membeli dari penjual jamu. Dari hasil wawancara yang dilakukan, jenis jamu yang digunakan oleh perempuan di Kota Bangkalan terbuat dari berbagai macam bahan tanaman seperti kunyit, kencur, asam jawa, temulawak, jahe, pandan, daun, dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas perempuan di Kota Bangkalan mengonsumsi jamu pasca melahirkan atas dorongan keluarga. Sikap perempuan di Kota Bangkalan terhadap atribut jamu pasca melahirkan dalam kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan di Kota Bangkalan menilai jamu pasca melahirkan itu baik, dan atribut yang dominan dipercaya dan dianggap penting adalah manfaat. Selain karena tradisi turun temurun, faktor kepercayaan akan manfaat jamu menjadi alasan mereka dalam mengonsumsi jamu pasca melahirkan. Sebagai tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun, diharapkan generasi muda menyadari untuk ikut melestarikan pengetahuan lokal yang sangat berharga ini. Serta saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pembaruan dan memperluas cakupan penelitian dengan variabel-variabel baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke, A. O. (2015). Investigation into the Factors Affecting the Attitudes of Consumers towards the Consumption of Herbal Medicines in. *European Journal of Business and Management*, 7(26), 9–20.
- Ali, M. I., & Yadav, M. (2015). A Study of Consumer Perception of Herbal Products in Bhopal (With Special Reference to Vindhya Herbal Products). *International Journal of Management Studies*, 2(1), 69–80. <http://www.researchersworld.com/ijms/>
- Angriva, S., & Sunyigono, A. K. (2020). Persepsi Dan Preferensi Konsumen Terhadap Produk Madu Pt Kembang Joyo. *Agriscience*, 1(1), 186–199. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7850>
- Firmansyah, M. A. (2018). *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Deepublish.

- Hendrarini, H., Sunarsono, R. J., Erviyanti, Y., & Soedarto, T. (2020). The Identification Of Ready-To-Eat Banana ' s Superior Attributes Through The Fishbein Multi-attribute Approach. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 26(1), 34–42.
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*. Unitomo Press.
- Irwansyah, R., Listya, K., Setiorini, A., Hanika, I. M., Hasan, M., Utomo, K. P., Bairizki, A., Lestari, A. S., Rahayu, D. W. S., Butarbutar, M., Nupus, H., Hasbi, I., Elvera, & Triwardhani, D. (2021). *Perilaku Konsumen*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Iswardon. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. Gunadarma.
- Lindawati, Rizki Amelia, A., & Afrianty Gobel, F. (2021). Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Untuk Peningkatan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* , 2(4), 56–63.
- Maharianingsih, N. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi di Masyarakat Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18886>
- Mahawikan, S. S. A. R., Abdul, A., & Ariastuti, R. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Penggunaan Jamu Dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 77–86.
- Maryani, H., Kristiana, L., & Lestari, W. (2017). Analisis Multiatribut Fishbein terhadap Jamu Saintifik (Studi Kasus di Balai Kesehatan Tradisional Masyarakat Makassar dan Puskesmas Colomadu I Karanganyar). *Media Litbangkes*, 27(2), 89–98.
- Putri, I. F., Salsabila, G., & Santosa, N. (2020). Jamu Madura: Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Sarana Ekonomi Wanita Madura. *Prosiding Pekan Sejarah (Urgensi Kesadaran Sejarah Dan Pelestarian Budaya Daerah Di Era Revolusi Industri 4.0)*, 190–199.
- Putri, S. E. (2019). Analisis Sikap Konsumen: Evaluasi dan Kepercayaan Atribut (Multiattributes Fishbein Approach). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 159–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/insight.14.2.159-177>
- Rakhmawati, N., & Hadi, W. (2015). Peranan Higiene Dan Sanitasi Dalam Proses Pengolahan Makanan Di Hotel Brongto Yogyakarta. *Khasanah Ilmu*, 6(1), 79–87.
- Retnowati, N., & Kurniawati, D. (2016). Pengembangan Usaha IKM jamu Tradisional di Kecamatan Sumber Sari dan Kaliwates Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 162–167. <https://publikasi.poliye.ac.id/index.php/prosiding/article/view/202>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Rizellia, Sampurno, & Fudholi, A. (2014). Analisis Pengaruh Atribut Yang Berhubungan Dengan Produk Dan Pembelian Terhadap Loyalitas: Studi Pada Konsumen Produk Martha Tilaar Di Kabupaten Blora. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 4(1), 7–12.
- Sari, Y. N., Rahayu, E. S., & Utami, B. W. (2015). Perilaku Konsumen Perkotaan Terhadap Keputusan Pembelian Jamu Tradisional Di Surakarta. *Agrista*, 3(3), 340–349.
- Satriyati, E. (2016). Pola Tradisi Minum Jamu: Upaya Pemertahanan Pengobatan Lokal

- Sebagai Identitas Masyarakat Bangkalan Madura. *Jurnal Dimensi*, 9(2), 115–122.
- Satriyati, E., & Biroli, A. (2021). Kembali ke Rempah: Upaya Rumah Tangga Petani di Bangkalan Guna Peningkatan Kesehatan dan Penanggulangan Kemiskinan selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1), 168–191.
- Satriyati, E., Biroli, A., & Nur Hana, S. (2019). Pilihan Rasional Perempuan Madura Dalam Pemertahanan Tradisi Minum Jamu Di Kabupaten Bangkalan Dan Sumenep. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2), 133–141. <http://jurnal2.um.ac.id/index.php/jsph>
- Setiadi, N. A., Nugroho, D., & Aruben, R. (2017). Studi Kasus Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasca Persalinan dengan Perawatan Tradisional di Desa Jarak Kab. Pemalang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 823–829. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Stampa, E., Schipmann-Schwarze, C., & Hamm, U. (2020). Consumer perceptions, preferences, and behavior regarding pasture-raised livestock products: A review. *Food Quality and Preference*, 82. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2020.103872>
- Suhartini, M., Khotimah, K., & Hidayat, R. (2020). Persepsi Konsumen dan Pengambilan Keputusan Pembelian Terhadap Produk Sehat Di Asri Organik- Sehat Tambakrejo Jombang. *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(2), 131–146.
- Sumarlin, B. R., & Arifa, N. S. Al. (2023). Karakteristik dan Atribut Produk terhadap Keputusan Pembelian Jamu Gendong di Desa Kiringan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(2), 119–124.
- Wardhina, F., Fakhriyah, & Rusdiana. (2019). Perilaku Konsumen Obat Tradisional pada Ibu Nifas di Desa Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar. *Jurkessia*, 9(2), 68–75.
- Widiyanti, W. (2019). Sikap konsumen Terhadap Multiatribut Produk Domino Pizza dengan Metode Fishbein di Depok. *Cakrawala : Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 107–112.